

BAB II

KERANGKA TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Pengertian Sedekah

Sabda Nabi:

كُلُّ مُسْلِمٍ عَلَى صَدَقَةٍ

Artinya: *setiap muslim hendaklah bersedekah.* (HR. muttafaq ‘alaih)

setiap orang muslim dianjurkan untuk melaksanakan sedekah bahkan nabi memerintahkan pelaksanaan sedekah tersebut setiap hari kepada seluruh umat islam tanpa terkecuali laki-laki tau perempuan. Rasulullah bersabda:

كُلُّ نَفْسٍ كَتَبَتْ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ

Artinya: *Setiap jiwa hendaklah bersedekah* (HR. Ahmad)

كُلُّ سَلَامِي مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلُّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ

Artinya: *Setiap anggota badan manusia hendaklah bersedekah setiap hari mulai dari terbitnya matahari.* (HR. Muslim)

Dalam hadis-hadis ini sangat jelas bahwa Nabi mengeluarkan perintah terhadap setiap muslim agar setiap hari bersedekah, itu sebagai penegasan atas pentingnya sedekah dalam tasyri’(perundang-undangan)ndan menjelaskan kedudukan sedekah, serta menetapkan hukumnya terhadap setiap umat¹.

Peran sedekah atau zakat dalam mengentaskan kemiskinan adalah peran yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya baik dalam kehidupan muslim maupun dalam kehidupan lainnya. Khalayak umum hanya mengetahui bahwasanya tujuan zakat adalah mengentaskan kemiskinan juga membantu para fakir miskin tanpa mengetahui gambarannya secara gamblang, nafkah yang dikeluarkan para kerabat yang mampu untuk membantu kerabat lainnya dan juga ada kas dibanyak negara islam yang dikeluarkan untuk hak atas harta yang dimiliki setelah dikeluarkan zakatnya. Selain itu, juga ada sedekah yang yang disunnahkan banyak lagi yang

¹Achmad Sunarto, *Indahnya Sedekah*, Menara Suci, Surabaya, 2015, hlm. 23.

lainnya. Kesemua itu selain adanya kewajiban zakat bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan juga melepaskan cengkramannya²

Sedekah merupakan hal yang menunjukkan kebenaran penghambaan kepada Allah dan juga merupakan sebuah bukti atas kepercayaan pelakunya atas kebenaran imannya³. Akan tetapi di era sekarang ini hal itu menjadi suatu kebanggaan (pamer) sehingga menjadi syirik kecil. Para sahabat bertanya, apakah syirik kecil itu ya, Rasulullah? Rasulullah saw menjawab, beramal untuk diperlihatkan. Dalam berbagai hadist banyak sekali diperingatkan agar tidak membelanjakan harta karena riya⁴, sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman Janganlah kamu menghilangkan pahala sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti perasaan penerima seperti orang yang menafkahkan hartanya karen riya kepada manusia dan tidak beriman kepada Allah swt. dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang diatasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadi bersihlah ia tidak bertanah. Mereka tidak menguasai satu pun dari apa yang mereka usahakan. Dan Allah swt. tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.(Q.s. al-Baqarah: 264)⁵.

Rasulullah saw. telah menganjurkan kepada umatnya agar berhati-hati, tidak berbuat riya' dan beramal semata-mata untuk mencari ridha Allah swt.

²Yusuf Qaradhawi, *Spektrum Zakat*, Zikrul Hakim, Jakarta Timur, 2005, hlm. 29.

³Achmad Sunarto, *Indahnya Sedekah*, Menara Suci, Surabaya, 2015, hlm. 7.

⁴Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Fadhilah Sedekah*, Ash-shaf, Yogyakarta, 2006, hlm. 5.

⁵Depag RI, *Terjemah Al-Qur'an*, Departemen Haji dan Wakaf, Saudi Arabia, 1411 H, hlm. 66.

hendaknya manusia berusaha sekuat tenaga untuk mengalahkan hawa nafsu yang menginginkan untuk ketenaran dan pamer⁶.

Sedekah (صدقة) adalah pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain karena ingin mendapatkan pahala dari Allah. (Kitab at-Ta'riat, Syaikh Ali bin Muhammad al-Jurjani-Bab Şad) atau segala bentuk pembelanjaan di jalan Allah. Sementara Muhammad Abdurrauf al-Munawi mendefinisikan sedekah: suatu perbuatan yang akan tampak dengannya kebenaran iman (seseorang) terhadap yang ghaib dari sudut pandang bahwa rezeki itu sesuatu yang ghaib. Dikatakan juga (sedekah) itu ditunjukkan untuk sesuatu di mana manusia saling memaafkan dengan (sedekah) itu dari haknya. Di antaranya firman Allah: *dan diyat yang di serahkan kepada keluarga (korban) kecuali bila mereka hendak bersedekah (an-Nisa': 92), maka Allah menanamkan pemberian maaf (dari keluarga korban) sebagai sedekah (at-Ta'rif: 452-453)*⁷.

Makna sedekah mempunyai cakupan yang luas dari yang paling ringan seperti tersenyum, ucapan yang baik, salam kepada orang lain, hingga yang bersifat sangat pribadi syahwat kepada istri⁸. Ibnu Manẓur dalam kitab *Lisanul Arab* menjelaskan makna sedekah ditinjau dari segi bahasa adalah *şaddaqa 'alaih* maknanya adalah apa yang engkau berikan kepada kaum faqir karena Allah swt. Adapun orang yang memberikan sedekah disebut *al-Mutaşaddiq*. Dikatakan juga bahwa sedekah berasal dari kata *aş- Şidqu* yang berarti benar, baik dalam perkataan maupun perbuatan, dikatakan pula bahwa shadaqah atau sedekah bermakna *a'ta* yang berarti memberi. Menurut Athiyullah mengatakan dalam *al-Qamus al-Islami*, shadaqah dengan memfathahkan huruf yang pertama dan kedua adalah apa yang diberikan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan tanpa paksaan. Sedangkan menurut *syar'i* sedekah bermakna amal yang muncul dari hati yang penuh dengan iman yang benar, niat yang sah dan bertujuan untuk mengharap

⁶ Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi, *Opcit*, hlm. 146.

⁷ Gus Arifin, *Zakat Sedekah Infak*, Media Komputindo, Jakarta, 2011, hlm. 189.

⁸ *Ibid.*, hlm. 198.

ridha Allah swt. tanpa paksaan. Menurut al-Jurjani sedekah adalah pemberian yang diniatkan untuk mendapatkan pahala di sisi Allah swt. secara umum, makna sedekah meliputi seluruh amal kebajikan dan meninggalkan kemungkaran⁹. Akan tetapi secara khusus sedekah berarti mengeluarkan harta dan memberikannya kepada yang berhak dengan mengharap ridha dari Allah swt.¹⁰. firman Allah:

وَأَتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوَا الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ

Artinya: *Dan berikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta dan (memerdekakan) hamba sahaya (QS. al-Baqarah:177)*¹¹.

وَأَتَى ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ

Artinya: *Dan berikanlah kepada keluarga yang dekat akan hak-haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan (QS. al-Isra': 26)*¹².

Sabda Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Abu zar Ra: beberapa sahabat berkata kepada Rasulullah saw. Ya Rasulullah, orang-orang kaya pergi dengan membawa pahala yang banyak, mereka mengerjakan shalat sebagaimana yang kami kerjakan, mereka juga berpuasa sebagaimana yang kami kerjakan dan mereka juga dapat bersedekah dengan kelebihan harta mereka. Nabi saw. bersabda: bukankah Allah swt. telah menjadikan banyak hal yang dapat kalian sedekahkan? Sesungguhnya setiap ucapan tasbih adalah sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, setiap bacaan tahlil adalah sedekah, memerintahkan yang ma'ruf juga merupakan sedekah, mencegah kemungkaran adalah sedekah dan pada persetubuhan juga ada nilai sedekah. Mereka bertanya: Ya Rasulullah, apakah seorang diantara kami yang

⁹ Ubaidurrahim El-Hamdy, *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*, Kawah Media, Jakarta, 2015, hlm. 2-3.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 6.

¹¹ Depag RI, *Terjemah Al-Qur'an*, Departemen Haji dan Wakaf, Saudi Arabia, 1411 H, hlm.43.

¹² *Ibid*, hlm. 428.

menunaikan syahwatnya juga berpahala? Rasulullah menjawab: bagaimana pendapat kalian jika ia menempatkannya pada tempat yang haram? Demikian juga jika ia meletakkannya pada suatu yang halal, maka ia akan memperoleh pahala. (HR. Muslim).

Hadis diatas menunjukkan adanya pintu-pintu sedekah yang sangat banyak, setiap orang akan memperoleh pahala sedekah jika melakukan salah satu hal-hal yang diperincikan oleh Rasulullah tersebut, bahkan dalam keterangan lain Rasulullah menjelaskan berjumpa dengan sesama muslim dengan wajah ceria saja merupakan sedekah yang bernilai di sisi Allah swt. oleh sebab itu, sedekah dalam makna hal ini mencakup seluruh amal shaleh, baik berupa zahir maupun batin selama ada anjuran dari Rasulullah dan diniatkan semata-mata karena mengharap rid'a Allah swt.¹³.

Sebagian ulama fiqih, menyatakan bahwa sedekah wajib adalah *zakat* dan sedekah sunnah dinamakan *infak*, sebagian ulama yang lain mengatakan infak wajib dinamakan *zakat*, sedangkan infak sunah dinamakan *sedekah*¹⁴. Zakat hukumnya wajib, sedangkan sedekah hukumnya sunnah, zakat mempunyai kadar minimal atau takaran atau adanya persentase harta yang dikeluarkan.

1. Zakat

Zakat berasal dari kata *zakka*, yang berarti menyucikan dan membersihkan, pengertian ini diisyaratkan oleh Allah dalam al-Qur'an:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka (QS. at-Taubah: 103).

¹³ Ubaidurrahim El-Hamdy, *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*, Kawah Media, Jakarta, 2015, hlm. 3-4.

¹⁴ Gus Arifin, *Zakat Sedekah Infak*, Media Komputindo, Jakarta, 2011, hlm. 258.

Sedangkan menurut istilah syara' zakat adalah ukuran harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat dan ketentuan dalam rangka mencari ridha Allah swt.¹⁵

Zakat terbagi menjadi dua macam, yaitu zakat fitrah atau jiwa dan zakat mal atau zakat harta. *Zakat fitrah* artinya mengeluarkan sebagian rezeki baik berupa uang maupun bahan pokok yang berlaku di daerah tersebut untuk mensucikan diri dari harta atau makanan yang tidak halal. Zakat fitrah dikeluarkan sebelum tibanya waktu shalat 'Idul Fitri, jumlah yang harus dikeluarkan adalah 1 gantang atau sekitar 2.300 gram atau disempurnakan menjadi 2,5 kg¹⁶.

Hendaknya mengeluarkan zakat fitrah dengan makanan pokok negeri yang lebih berdekatan. Barangsiapa tidak mampu mengeluarkan zakat fitrah sebanyak satu sha', tetapi hanya mampu setengah sha', maka wajib baginya mengeluarkan setengah sha' itu, ukuran 1 sha' sama dengan 5,1/3 kati menurut kati negeri Bagdad¹⁷.

Zakat mal, menurut istilah syara' adalah harta benda yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan memenuhi beberapa syarat tertentu, harta yang wajib dizakati adalah:

- a. Harta berharga seperti uang, emas, perak dan sebagainya.
- b. Binatang peliharaan seperti sapi, kerbau, kambing, unta, domba dan sebagainya.
- c. Tanam-tanaman (buah-buahan) seperti padi, gandum, jagung, kurma, dan sebagainya.
- d. Harta perniagaan (dagangan).
- e. Harta rikaz (galian) yaitu harta orang zaman dahulu yang terpendam di dalam tanah¹⁸.

¹⁵ Ubaidurrahim El-Hamdy, *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*, Kawah Media, Jakarta, 2015, hlm. 16.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 17.

¹⁷ Abu Amar, *Terjemahan Fathul Qarib*, Proyek Depag.RI., Menara Kudus, 1983, hlm. 174.

¹⁸ Ubaidurrahim El-Hamdy, *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*, Opcit., hlm. 17.

Pihak-pihak yang berhak mendapatkan zakat dari harta-harta yang dihasilkan dari pengumpulan zakat semuanya harus disalurkan kepada pihak-pihak yang memang berhak untuk mendapatkannya, yaitu ada 8 kelompok antara lain:

- 1) Orang-orang fakir (*fuqarā*)
- 2) Orang-orang miskin (*masākīn*)
- 3) Para petugas zakat (*amil*)
- 4) Orang-orang yang baru masuk Islam (*mua'llaf*)
- 5) Orang yang berutang (*gārim*) dan tidak mampu bayar
- 6) Para budak sahaya dengan tujuan membantunya untuk merdeka
- 7) Orang-orang yang sedang dalam perjalanan (*musafir*) dan tidak mempunyai bekal lagi
- 8) Orang yang berjuang di jalan Allah (*fī sabilillah*)

Termasuk kategori *al-gārimīn* adalah orang-orang yang mengambil utang untuk biaya perkawinan atau orang yang melaksanakan akad perkawinan, sehingga belum bisa membayar mahar sang istri, orang yang berutang demi menambah biaya pembangunan rumah tempat tinggal bagi keluarganya.

Termasuk kategori *al-fuqarā* adalah para penuntut ilmu yang sudah balig, namun mereka tidak mempunyai harta kekayaan milik mereka sendiri walaupun orang tua mereka orang yang terbilang kaya.

Termasuk kategori *al-fuqarā* dan *al-masākīn* adalah para pekerja yang tidak mempunyai modal untuk memulai pekerjaan mereka, seperti dokter yang tidak punya modal untuk mulai membuka praktiknya, mereka yang tidak mampu bekerja, mereka yang menganggur karena kehilangan pekerjaan.

Termasuk kategori *fī sabilillah* adalah para pejuang, *fidā'īyyūn* (orang-orang yang rela mengorbankan diri di jalan Allah) dan kaum muslim yang fakir dan tidak mempunyai senjata sendiri dalam berperang di jalan Allah.

Termasuk kategori *al-mu'allaf qulūbuhum* adalah para pemimpin politik oposisi yang dicekal hak berpolitik mereka sehingga tidak bisa melakukan aktivitas politik di dalam negara islam¹⁹.

2. Infak

Infak berasal dari kata *nafaqa* atau *nafiqa yanfiq nafaq an-asy-syaiu* artinya habis laku terjual, *Nafaqa ar-rajulu* artinya meninggal, *nafaqa al-jarh* artinya luka terkelupas, *nafiqa atau naffaqa alyarbu'* artinya serangga keluar masuk. *Anfaqa ar-rajulu* artinya menjadi miskin, *anfaqa zaduhu* artinya habis bekalnya, *istanfaqa al-mal* artinya membelanjakan harta *nāfaqa* artinya bertindak munafiq, *tanaffaqa* dan *intafaqa* artinya mengeluarkan, *an-nafqu* artinya lubang tembusan, *an-nifqu* artinya lekas putus, *an-nafaqatu* artinya biaya, belanja, pengeluaran uang, *an-nafqah* artinya tempat minyak kasturi dan *al-Infāq* artinya pembelanjaan, infak menurut pengertian umum adalah *shorf al-mal ila al-hajah* (mengatur/mengeluarkan harta untuk memenuhi keperluan). Infak dapat bermakna positif dan negatif, mengeluarkan harta untuk membiayai kemaksiatan bahkan untuk memerangi islam termasuk infak, oleh karena itu ada *infaq fi sabilillah* (infaq di jalan Allah) ada *infaq fi sabili as-syaithan* (infaq di jalan setan)²⁰. Infak di bagi menjadi 2 adalah infak wajib yaitu *zakat* dan infak sunnah yaitu *sedekah biasa* contohnya infak terhadap anak istri, karib kerabat, fakir miskin dan ibnu sabil²¹. adapula infak wajib, infak dari penghasilan yang tidak dikenai kewajiban zakat yaitu infak paling utama infak suami kepada istri, anak dan tanggungannya yang lain,

Dari Abu Hurairah, ia berkata, *Rasulullah saw. telah bersabda, dinar yang engkau infakkan di sabilillah, dinar yang engkau infakkan dalam membebaskan hamba sahaya, dinar yang engkau sedekahkan kepada orang miskin, dan dinar yang engkau nafakahkan kepada istrinya*

¹⁹ Said Hawwa, *Al-Islam*, Gema Insani, Jakarta, 2004, hlm. 168-170.

²⁰ Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Zakat Infak & Sedekah*, Tafakur, Bandung, 2011, hlm. 18-19.

²¹ *Ibid.*, hlm. 21.

dan keluargaku yang paling besar pahalanya adalah yang engkau nafaqahkan kepada istri dan keluargamu.(HR. Şahih Muslim, 11: 79,no.2358).

Itulah infak dengan makna zakat dan bukan zakat tetapi sama wajibnya

3. Sedekah Secara Umum

Sedekah merupakan hal yang menunjukkan kebenaran penghambaan kepada Allah dan juga merupakan sebuah bukti atas kepercayaan pelakunya atas kebenaran imannya²², makna sedekah mempunyai cakupan yang luas dari yang paling ringan seperti tersenyum, ucapan yang baik, salam kepada orang lain²³. Macam-macam sedekah sunah diantaranya sebagai berikut:

a. Memberi nafkah kepada keluarga adalah sedekah

عن ابي هريرة رضي الله عنه عن النبي قال اليد العليا خير من اليد السفلى وابدأ بمن تعول وخير الصدقة ماكان عن ظهري غني ومن يستعفف يعفه الله ومن يستغن يغنه الله

Abu Hurairah berkata bahwa Nabi bersabda, tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah. Mulailah memberikan infak kepada orang yang menjadi tanggunganmu, sedekah yang baik adalah saat berkecukupan. Barangsiapa yang menjaga diri dan barangsiapa yang menjaga diri dari yang haram, maka Allah akan menjaga dirinya dan barangsiapa yang merasa cukup maka Allah akan menjadikannya berkecukupan.(HR. Bukhari)

عن ابي مسعودالبدرى عن النبي قال، اذا انفق الرجل على اهله نفقة يحاسبها فهي له صدقة

Abu masud al-Badri berkata bahwa Nabi bersabda jika seseorang laki-laki menginfakkan hartanya untuk keluarganya dengan niat mencari ridha Allah, maka itu sedekah baginya(Muttafaq ‘Alaih).

Abu Işaq Abi Waqqaş Malik bin Uhaib bin Abdi Manaf (satu dari sepuluh orang yang dijamin masuk surga) berkata, pada tahun haji wada’

²² Achmad Sunarto, *Indahnya Sedekah*, Menara Suci, Surabaya, 2015, hlm. 7.

²³ Gus Arifin, *Zakat Sedekah Infak*, Media Komputindo, Jakarta, 2011, hlm. 198.

Rasulullah mengunjungiku yang sedang sakit parah. Aku berkata Ya Rasulullah sakitku sangat parah aku adalah orang yang kaya sedangkan ahli warisku hanya seorang anak perempuanku, apakah aku boleh menyedekahkan dua pertiga hartaku?, Rasulullah menjawab, jangan seperdua? Jangan, sepertiga? Boleh sepertiga. Sepertiga itu sudah banyak lebih baik kamu tinggalkan ahli waris dalam keadaan kaya daripada kamu tinggalkan mereka dalam keadaan kafir, dan meminta-minta kepada orang lain. Jika kamu menginfakkan hartamu untuk mencari keridhaan kamu akan mendapatkan pahalanya, meskipun itu berupa makanan yang kamu berikan kepada istrimu. Ya Rasulullah apakah aku tinggalkan setelah teman-temanku, Rasulullah menjawab, jika kamu ditinggalkan dimakkah lalu kamu mengerjakan perbuatan baik untuk mencari ridha Allah derajat dan kemuliaanmu akan ditambah, semoga kamu tertinggal di makkah sehingga beberapa kaum bisa mengambil manfaat darimu dan beberapa kaum yang lain dirugikan oleh keberadaanmu. Ya Allah lanjutkan hijrah-hijrah sahabatku dan jangan engkau kembalikan mereka ketempat yang mereka tinggalkan, akan tetapi orang yang menderita adalah Sya'ad bin Khaulah, perawi berkata Rasulullah membereikan ungkapan belasungkawa kepadanya, karena ia meninggal dunia di makkah.(Muttafaq 'Alaih)

ما انفق المرء علي نفسه واهله وذوي رحمه وقرابته فهو له صدقة

Apa yang diinfakkan oleh seseorang kepada dirinya dan keluarganya, sanak kerabatnya, maka baginya itu adalah sedekah.(HR. Aṭ- Ṭabrani)

ما انفق الرجل في بيته واهله ولده وخدمه فهو له صدقة

apa yang diinfakkan oleh seseorang dalam rumahnya dan keluarganya, anak-anaknya serta pembantunya, maka baginya itu adalah sedekah. (HR. At-Taisir bi syarh Al-Jami' i Aṣ-Ṣagīr al-Manawī)

Zainab aṣ- Ṣaqafiyyah berkata bahwa rasulullah bersabda wahai kaun wanita bersedekahlah sekalipun dari perhiasanmu. Lalu aku pulang dan menemui Abdullah bin Mas'ud akun berkata kamu tidak baqnyaqk memiliki harta dan Rasulullah memerintahkan kami untuk bersedekah.

Datanglah kepada beliau dan tanyakan, apakah jika aku bersedekah kepadamu aku mendapat pahala? Jika tidak, aku akan sedekahkan kepada orang lain. Kamu sajalah yang datang kepada Rasulullah, akupun berangkat, seseorang wanita dari kalangan Anşar yang mempunyai kebutuhan sepertiku sudah berada di depan pintu Rasulullah. Rasulullah adalah orang yang disegani sehingga bilal yang menemui kami, kami berkata kepadanya, beritahukan kepada Rasulullah bahwa dua orang wanita didepan pintu bertanya kepadanya, apakah diperbolehkan bersedekah kepada suaminya dan anak-anak yatim yang diasuhnya, jangan kamu beri taqjukan, siapa kami? Bilal masuk dan menyampaikan kepada Rasulullah, Rasulullah bertanya siapakah mereka? Bilal menjawab, seorang wanita anshar dan Zainab. Rasulullah bertanya Zainab yang mana? Bilal menjawab istri Abdullah bin Mas'ud, Rasulullah bersabda, mereka mendapatkan dua pahala, pahala menyambung silaturrahi dan pahala sedekah. (muttafaq Alaih)

b. Mencari dan menyebarkan ilmu juga sedekah

عن الحسن قال قال رسول الله منالصدقة ان يعلم الرجل العلم فيعلم به ويعلمه

dari Hasan ia berkata, Rasulullah bersabda: termasuk sedekah seseorang yang mempelajari ilmu dan mengamalkannya serta mengajarkannya. (HR. Abu Khaitamah dari Hasan)

عن سمرة بن جندب قال قال رسول الله ما تصدق الناس بصدقة مثل علم ينشر

Dari Samurah bin Jundab Rasulullah bersabda, tiada sedekah yang lebih utama daripada ilmu yang disebarkan. (HR. Tabrani).

c. Berjalan menuju masjid adalah sedekah

عن ابي هريرة عن النبي قال الكلمة الطيبة صدقة ومشيك الي المسجد صدقة

Abu Hurairah berkata bahwa nabi bersabda, ucapan yang baik sedekah dan anda berjalan menuju masjid itu sedekah. (Abdurrazzaq dan Al-Baihaqi)

d. Shalat berjamaah itu sedekah

عن ابي سعيد الخدري ان رجلا دخل المسجد وقد صلى رسول الله باصحابه فقال رسول من يتصدق على هذا فيصلني معه فقام رجل من القوم فصلني معه

dari Abu Said al-Khudri bahwasanya seorang laki-laki masuk masjid sedangkan rasulullah sudah shalat bersama para sahabat maka beliau

bersabda: siapa yang mau bersedekah untuk orang ini dan menemaninya shalat lalu berdirilah salah seorang diantara mereka kemudian shalat bersamanya.(HR. Abu Daud dan at-Tirmidzi, Hadis Shahih).

e. Meminjam sesuatu harta adalah sedekah

عن ابي مسعود ان النبي قال ما من مسلم يقرض مسلما قرضا مرتين الا كان كصدقتها مرة

Dari Ibnu Mas'ud sesungguhnya Rasulullah bersabda: tidaklah seorang muslim yang mneqiradhkan hartanya kepada orang muslim sebanyak dua kali, kecuali perbuatannya seperti sedekah satu kali.(Musnad sahabat dalam kitab at-Tis'ah,HR.Ibnu Majah dan Ibnu Hibban)

عن انس ان النبي قال رايت مكتوبا علي باب الجنة ليلة اسري بي الصدقة بعشر امثالها والقرض بثمانية عشر،فلت،يا جبريل ما بال القرض افضل من الصدقة، قال لان السائل قد يسأل وعنده ما يكفيه والمستقرض الا من حاجة

Dari Annas sesungguhnya Rasulullah bersabda: pada malam diisra'kan aku melihat tulisan dipintu surga, tertulis: sedekah mendapat balasan sepuluh kali lipat dan qiradh (pinjaman) mendapat balasan delapan belas kali lipat, aku katakan, mengapa qiradh itu lebih afdhal dari pada sedekah? jibril menjawab: karena biasanya orang yang meminta waktu ia (sedekah) ia sendiri punya, sedangkan orang yang meminta di qiradhkan ia tidak akan meminta di qiradhkan kecuali ia butuh. (Sunan Ibnu Majah).

كل قرض صدقة

setiap memberi pinjaman adalah sedekah.(HR. at-Ṭabrani dan Baihaqi dari Ibnu Mas'ud)²⁴

Pada kandungan surat al-Baqarah ayat 271 sedekah dibedakan menjadi 2 yaitu sedekah secara sembunyi-sembunyi (*sirr*) dan sedekah secara terang-terangan (*jahr*). Adapun sedekah secara sembunyi-sembunyi (*sirr*) mempunyai 5 makna antara lain:

- Bahwasanya merahasiakan dari orang yang mengambil sedekah, demi menjaga harga diri (*murua'h*) serta menjaga prasangka terungkapnya kebodohan.
- Menyelamatkan hati dan lidah manusia karena barangkali mereka dengki dengan pemberian sedekah.
- Merahasiakan si pemberi.

²⁴Gus Arifin, *Zakat Sedekah Infak*, Media Komputindo, Jakarta, 2011, hlm. 228-237.

- d. Merahasiakan si penerima sedekah karena menampakkan penerima sedekah terdapat kerendahan atau penghinaan.
- e. Menjaga diri dari syubhat dan syirik²⁵.

Adapun sedekah secara terang-terangan mengandung 4 makna antara lain:

- a. Ikhlas, benar dan selamat dari keraguan keadaan dari hal pamer.
- b. Menggugurkan pangkat dan kedudukan dan melepaskan diri dari sifat sombong.
- c. Bahwasanya orang arif itu tidak mempunyai pandangan kecuali kepada Allah.
- d. Menampakkan demi menegakkan sunnah dan bersyukur²⁶.

Firman Allah, *jika kamu menampakkan sedekahmu, maka itu baik sekali*. Artinya, jika kamu menampakkannya, maka ia merupakan sebaik-baik perkara. Firman Allah, *dan apabila kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka hal itu lebih baik bagimu*. Bahwa merahasiakan sedekah adalah lebih baik daripada menampakkannya, sebab perbuatan pertama akan terhindar dari riya'. Perbuatan kedua bisa lebih baik jika dimaksudkan supaya diteladani oleh manusia. Namun pada prinsipnya yang lebih utama ialah yang dilakukan secara rahasia. Rasulullah bersabda,

الْجَاهِرُ بِالْقُرْآنِ كَلْجَاهِرٍ بِالصَّدَقَةِ وَالْمُسْرِئُ الْقُرْآنَ كَالْمُسْرِئِ بِالصَّدَقَةِ

Ayat itu umum, namun sedekah yang dirahasiakan lebih utama, baik itu sedekah wajib maupun sunnah, namun Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas dalam tafsirannya berkaitan dengan ayat ini Ibnu Abbas berkata, Allah mengunggulkan sedekah sunnah yang dilakukan secara rahasia sebanyak 70 kali lebih baik daripada sedekah sunnah yang dilakukan secara terang-terangan. Dan Allah mengunggulkan sedekah

²⁵ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Darul Fikri, Damaskus, ..., hlm. 287-288.

²⁶ Imam Al-Ghazali, *Terjemahan Ihya' Ulumuddin Jilid II*, Asy-Syifa, Semarang 1990, hlm. 71-72.

wajib yang dilakukan secara terang-terangan sebanyak 25 kali lebih baik daripada yang dilakukan secara rahasia²⁷. Firman Allah Ta'ala,

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ
عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: *Orang-orang yang menafkahkan hartanya pada malam hari dan pada siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala disisi Tuhannya, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*(al-Baqarah: 274)

Demikian pengarahannya umum yang meliputi semua jenis harta yang meliputi semua waktu dan keadaan, disebutkan secara mutlak, berupa pelipatgandaan harta, berkah umur, balasan di akhirat dan keridhaan Allah. Mereka tidak merasa khawatir terhadap apapun yang mengkhawatirkan, tidak takut terhadap apapun yang menakutkan, dan tidak bersedih terhadap apapun yang menyedihkan, baik di dunia maupun di akhirat²⁸

Hukum bersedekah

Hukum bersedekah adalah sunnah yang sangat dianjurkan sebagaimana hadits

Dari Abu Al-Aswadi Ad-Dualli dari Abu Zār berkata, Rasulullah bersabda: pada setiap pagi, pada tiap-tiap ruas persendian diantara kalian memiliki hak yaitu sedekah, setiap tasbeih adalah subhanallah adalah sedekah, tahmid adalah sedekah, tahlil adalah sedekah, takbir adalah sedekah, amar ma'ruf termasuk sedekah, mencegah kemungkaran termasuk sedekah, maka yang mencukupi demikian itu adalah shalat

²⁷ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Gema Insani, Jakarta, 1989, hlm. 446-447.

²⁸ As'ad Yasin dkk, *Terjemah Tafsir Fi zhilalil Qur'an Jilid I*, Gema Insani Press, Jakarta, 2000, hlm. 263-264.

Duha dua rakaat.(HR. Muslim dalam kitab Salat al-Mufassirin wa Qaşriha, bab Istihbab Salat ad- Duha no. 720)

B. Sifat-Sifat Positif dan Negatif dalam Bersedekah

Ada beberapa sifat yang melatarbelakangi ketika seseorang melakukan sedekah yaitu:

a. Sifat mahmudah

Sifat mahmudah adalah sifat yang menunjukkan atau mencerminkan perilaku atau akhlak yang baik pada manusia sesuai dengan ketentuan syari'at islam.

1) Ikhlas

Yakni bersedekah hanya mengharap ridha Allah semata. Seorang muslim sadar bahwa syaria't sedekah membawa banyak manfaat bagi orang lain. Ia senang dapat membantu sesama, menolong kerabat dan tetanga. Meski tidak memahami manfaat kesehatan bagi dirinya, dengan kepahamannya akan syaria't tersebut, ia rutin menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, terlebih saat ada bencana alam atau orang yang sangat membutuhkan, tidak ragu lagi merogoh sakunya untuk menolongnya. Dalam islam, *ikhlasun-niyyah* (niat yang ikhlas) merupakan pondasi dari seluruh amal. Tanpanya, bangunan amal tidak mempunyai nilai di sisi Allah. Dalam hadits yang sangat terkenal Nabi saw. berpesan:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ

Artinya: *Sesungguhnya amal-amal itu tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan apa yang dia niatkan.* (HR. Bukhari dan Muslim)²⁹.

²⁹ Ubaidurrahim El-Hamdy, *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*, Kawah Media, Jakarta, 2015, hlm. 23-24.

Ikhlas adalah ruh suatu amal, jika tidak ada keikhlasan walaupun amalnya sangat besar, maka amalnya tidak berharga dan tidak bernilai. Demikian dalam ibadah, jika tidak ikhlas maka ibadahnya tidak bernilai. Demikian pula dengan sedekah atau zakat, jika pengeluarannya dilandasi oleh riya' serta selalu disebut-sebut, maka sedekah atau zakat yang diberikan menjadi tak berarti sama sekali³⁰.

2) Tidak mengungkit dan menyakiti orang yang menerima sedekah

Sudah menjadi tabiat di sisi buruk, yaitu selalu ingin dianggap telah berjasa oleh orang lain. Meskipun tidak salah satu persen tabiat tersebut seringkali menjerumuskan, karena ingin dianggap berjasa, seseorang biasanya menyebutkan kegiatan-kegiatan dan amalnya yang telah ia lakukan, baik dihadapan orang lain maupun di hadapan forum. Pada saat bersamaan, ia mengecilkan kontribusi orang lain. Hal ini jauh lebih berbahaya, sebab tabiat tersebut sudah bercampur dengan ujub dan takabbur yang dibenci oleh Allah, menyebut-nyebut dan menyakiti si penerima sudah cukup fatal jika dilakukan oleh *mutasaddiq*, ia dapat menghapus seluruh pahala sedekah tanpa tersisa sedikitpun, firman Allah:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى
هُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٦٢﴾

Artinya: Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti perasaan si penerima, mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati. (QS. al-Baqarah: 262).

³⁰ Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2004, hlm. 610-611.

Perkataan yang baik, maksudnya menolak dengan cara yang baik, sedangkan maksud pemberi maaf adalah memaafkan tingkah laku yang kurang sopan dari penerima, orang yang bersedekah seyogianya menahan lisan dan mengawalinya agar tidak meluncurkan kalimat-kalimat yang dapat menyinggung apalagi menyakiti perasaan penerima³¹.

b. Sifat maẓmumah

Sifat maẓmumah adalah sifat yang menunjukkan atau mencerminkan perilaku atau akhlak yang buruk pada manusia, yang tidak sesuai dengan ketentuan syari'at islam.

1) Pamer

Pamer dalam khasanah arab itu terbagi dua yakni, *riya'* dan *sum'ah*. *Riya'* adalah pamer dalam sikap dan perbuatan, sedangkan, *sum'ah* adalah pamer dalam wujud perkataan, orang pamer tidak perlu berkata, aku ingin dan sedang pamer, tetapi cukup melihat cara berbicara, gaya berbicara, sikap dan perbuatan, al-Qur'an menfirmankan:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Jika kamu menampakkan shadaqahmu, maka itu adalah baik sekali. Dan, jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan, Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. al-Baqarah: 271).

Dan firmannya

³¹ Ubaidurrahim El-Hamdy, *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*, Kawah Media, Jakarta, 2015, hlm. 30-32.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ

رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٤﴾

Artinya: Orang-orang yang menafkahkan hartanya dimalam hari dan siang hari secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati (QS. al-Baqarah: 274)³².

2) Gerutu

Untuk banyak kasus, banyak pertimbangan itu sangat bagus, akan tetapi untuk masalah şadaqah, suatu pertimbangan saja menjadikan pahala şadaqah tidak didapat sama sekali, demikian halnya dengan pekerjaan, dengan ucapan dengan sikap, dengan perbuatan semua harus kita pertimbangkan dulu. Jangan mudah bertindak sebelum memikirkannya matang-matang, pertimbangan terlebih dahulu baik-buruknya, untung ruginya, benar salahnya, akan tetapi dalam hal şadaqah, jika sekali saja anda berfikir-fikir menimbang rasa, yakni apakah berşadaqah ataukah tidak, maka pahala şadaqah secara otomatis tidak akan anda dapatkan³³.

4. Sifat kikir, pelit atau bakhil

Dalam al-Qur'an sifat tersebut terdapat dalam berbagai bentuk kata seperti *bakhil* terdapat 12 kali, firman Allah:

وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا

Artinya : *Dan apabila ia mendapatkan kebaikan ia amat kikir.* (QS. Al-Ma'arij)

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفِكْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir) sedang Allah menjadikan

³² Muhammad Muhyidin, *Dahsyatnya Mukjizat Sedekah*, Safirah, Yogyakarta 2003, hlm. 88-89.

³³ *Ibid.*, hlm. 91.

untukmu ampunan dari padanya dan karunia³⁴ dan Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.(QS. Al-Baqarah: 268)

Setan selalu menakut-nakuti orang-orang yang berinfaq dan membujuk mereka agar bersifat bakhil dan kikir, setan membayangkan kepada mereka bahwa berinfaq atau bersedekah itu akan menghabiskan harta benda, dan akan menyebabkan mereka menjadi miskin dan sengsara. Oleh sebab itu harta benda mereka harus disimpan untuk persiapan di hari depan. Menafkahkan barang-barang yang jelek dan keengganan untuk menafkahkan barang-barang yang baik oleh Tuhan disebut sebagai suatu kejahatan atau bukan kebajikan karena orang-orang yang bersifat demikian berarti mempercayai setan dan tidak mensyukuri nikmat Allah, serta tidak percaya akan kekayaan Allah dan kekuasaan-Nya untuk memberi tambahan rahmat kepadanya. Allah menjanjikan kepada hamba-Nya melalui rasul-Nya untuk memberikan ampunan atas kesalahan-kesalahan yang banyak terutama dalam masalah harta bendanya, karena sudah menjadi tabiat manusia mencintai harta benda sehingga berat baginya untuk menafkahkan³⁵.

C. Keutamaan atau Fadhilah Bersedekah

Sedekah memiliki keutamaan yang besar dan pahala yang melimpah di dunia maupun di akhirat. Hal itu akan diperoleh oleh seseorang yang diberikan bimbingan oleh Allah dan dikehendaki kebaikan kepadanya³⁶. Adapun keutamaan menafkahkan rezekinya di jalan Allah yaitu sebagaimana yang disebut dalam al-Qur'an dalam ayat-ayat berikut:

QS. al-Baqarah terdapat pada ayat: 177, 215, 245, 261, 265, 274, 276, 277. QS. ali 'Imrān terdapat pada ayat: 92, 133-134. QS. an-Nisa' terdapat pada ayat: 38, 77, 162. QS. al-Mā'idah terdapat pada ayat: 12, 55. QS. al-'An'am terdapat pada ayat: 141. QS. al-A'rāf terdapat pada

³⁴ Balasan yang lebih baik dari apa yang dikerjakan sewaktu di dunia

³⁵ Gus Arifin, *Zakat Sedekah Infak*, Media Komputindo, Jakarta, 2011, hlm. 224.

³⁶ Achmad Sunarto, *Indahnya Bersedekah*, Menara Suci, Surabaya, 2015, hlm. 10.

ayat: 156. QS. al-Anfāl terdapat pada ayat: 2-3. QS. at-Taubah terdapat pada ayat: 18, 58, 75, 79, 99, 104, 111. QS. ar-Ra'd terdapat pada ayat: 22. QS. Ibrāhīm terdapat pada ayat: 31. QS. al-Isra' terdapat pada ayat: 26. QS. Maryam terdapat pada ayat: 31, 55. QS. al-Anbiyā' terdapat pada ayat: 73. QS. al-Ḥajj terdapat pada ayat: 34-35, 41, 78. QS. an-Nūr terdapat pada ayat: 36-37, 56. QS. al-Furqān terdapat pada ayat: 67. QS. an-Naml terdapat pada ayat: 1-3. QS. ar-Rūm terdapat pada ayat: 39. QS. Luqmān terdapat pada ayat: 1-4. QS. as-Sajdah terdapat pada ayat: 15-16. QS. al-Aḥzāb terdapat pada ayat: 33. QS. as-Saba' terdapat pada ayat: 39. QS. Yāsīn terdapat pada ayat: 47. QS. Fuṣṣilat terdapat pada ayat: 6, 7. QS. az-Zāriyāt terdapat pada ayat: 19. QS. al-Ḥadid terdapat pada ayat: 17, 18. QS. al-Mujādilah terdapat pada ayat: 13. QS. al-Munāfiqūn terdapat pada ayat: 10-11. QS. at-Tagābun terdapat pada ayat: 16, 17. QS. at-Ṭalāq terdapat pada ayat: 7. QS. al-Ḥāqqah terdapat pada ayat: 30-34. QS. al-Ma'ārij terdapat pada ayat: 18, 19-25. QS. al-Muzzammil terdapat pada ayat: 20. QS. ad-Ḍuhā terdapat pada ayat: 10, 11. QS. al-Bayyinah terdapat pada ayat: 5³⁷.

Adapun diantara keutamaan bersedekah yaitu:

1. Melindungi dari bencana, sabda Nabi:

دَاوُوا مَرْضَاكُمْ بِالصَّدَقَةِ

Artinya: *Obatilah orang sakit diantara kalian dengan sedekah*

Sebagian para ulama salaf berpendapat bahwa sedekah bisa menolak bencana dan musibah-musibah, sekalipun pelakunya orang zalim. Imam Ibnu Qayyim al-Jauyiah mengatakan: sesungguhnya sedekah bisa memberikan pengaruh yang menakjubkan untuk menolak berbagai macam bencana sekalipun pelakunya orang yang fajir (pendosa), zalim, atau bahkan orang kafir, karena Allah akan menghilangkan berbagai macam bencana dengan perantara sedekah

³⁷ Hikmat Kurnia dan Hidayat, *Panduan Pintar Zakat*, QultumMedia, Jakarta, 2008, hlm. 53-71.

tersebut. Ibrahim an-Nakha'i juga menegaskan, para ulama salaf berpandangan bahwa sedekah dapat menghindarkan orang yang zalim dari berbagai marabahaya dan kesusahan.

2. Menjadikan harta berkah dan berkembang

Bersedekah bisa menjadikan pelakunya memiliki harta yang berlimpah, maka jadilah orang kaya dengan bersedekah. Allah berfirman

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Katakanlah, sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendakinya diantara hamba-hambanya dan menyempitkan bagi siapa yang dikehendakinya. Dan apasaja yang kamu infaqkan maka Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang sebaik-baiknya. (QS. Saba': 39).

Rasulullah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَيُرِي لِأَحَدِكُمُ التَّمْرَةَ وَاللُّقْمَةَ كَمَا يُرَبِّ أَحَدَكُمُ فُلُوهُ أَوْ فَصِيلَهُ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ أُحُدٍ

Artinya: Sesungguhnya Allah akan mengembangkan sedekah kurma atau sepotong makanan dari seorang diantara kalian sebagaimana sseseorang diantara kaian memelihara anak kuda atau anak untanya, sehingga sedekah tersebut menjadi besar seperti bukit Uhud.

3. Melapangkan jalan ke surga, menyumbat jalan ke neraka

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٢﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٣﴾

Artinya: Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi

yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa, yaitu orang-orang yang menginfakkan hartanya, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Ali I'mran: 133-134).

Rasulullah bersabda:

اجْعَلُوا بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ النَّارِ حِجَابًا وَلَوْ بِشِقِّ التَّمْرِ

Artinya: *Buatlah penghalang diantara dirimu dan api neraka walaupun hanya dengan separuh butir kurma*³⁸.

4. Sedekah dapat menyembuhkan penyakit.

Rasulullah saw. bersabda, *Obatilah penyakitmu dengan sedekah.*

5. Sedekah dapat menunda kematian dan memanjangkan umur

Rasulullah saw. bersabda, *Perbanyaklah sedekah sebab, sedekah bisa memanjangkan umur.*

6. Mendapatkan pahala dan keutamaan 700 kebaikan, Allah berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: *Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunianya) lagi Maha Mengetahui.*(QS. al-Baqarah: 261).

7. Diberikan kemudahan dan jalan keluar oleh Allah, firma Allah:

³⁸ Achmad Sunarto, *Indahnya Bersedekah*, Menara Suci, Surabaya, 2015, hlm. 64-67.

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى ۖ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى ۖ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى ۖ
وَأَمَّا مَنْ خَلَّ وَأَسْتَغْنَى ۖ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى ۖ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى ۖ
وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى ۝

Artinya: Adapun orang yang memberikan (hartanya dijalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa.(QS. al-Lail: 5-11).

8. Mendapatkan ketenangan dan kelapangan jiwa, Allah berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝

Artinya: Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, mereka mendapatkan pahala disisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran bagi mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.(QS. al-Baqarah: 274)³⁹.

9. Sedekah dapat menutup kesalahan

وعن أبي هريرة رضي الله عنه: انه سمع رسول الله يقول: مَثَلُ الْبَخِيلِ وَالْمُنْفِقِ كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُنَّتَانِ مِنْ حَدِيدٍ مِنْ تُدِيهِمَا إِلَى تَرَافِيهِمَا فَأَمَّا الْمُنْفِقُ فَلَا يُنْفِقُ إِلَّا سَبْعَتِ أَوْفَرَتِ عَلَى جِلْدِهِ حَتَّى تُخْفِيَ بَنَانَهُ وَتَعْفُو أُنْثَرَهُ وَأَمَّا الْبَخِيلُ فَلَا يُرِيدُ أَنْ يُنْفِقَ شَيْئًا إِلَّا لَزِقَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ مَكَانَهَا فَهُوَ يُوسِعُهَا فَلَا تَنْسَعُ

Artinya: Abu Hurairah meriwayatkan bahwa dirinya mendengar rasulullah bersabda, perumpamaan orang yang bakhil dengan orang yang berinfaq seperti dua orang yang memakai baju besi dari dada sampai ke leher. Adapun orang yang berinfaq itu setiap kali berinfaq

³⁹ Hikmat Kurnia, dkk, Panduan Pintar Zakat, QultumMedia, Jakarta, 2008, hlm. 72-

baju besinya memanjang hingga menutupi ujung-ujung jarinya (seluruh badannya tertutup) serta menghapus bekas kakinya. Sedangkan orang bakhil, ia tidak mau berinfaq sedikitpun sehingga baju itu menyempit dan setiap senjata mengambil tempat di baju itu. Ia mencoba melonggarkannya namun tidak kunjung longgar, (muttafaqun 'alaih).

Sedekah menutupi kesalahan sebagaimana pakaian yang diseret di tanah menutupi jejak kaki pemakainya dengan ujung kain itu. Orang yang bersedekah dijanjikan keberkahan, pertolongan, ditutup aibnya dan dijaga dari bencana, sebab sedekah dapat mencegah bencana. Jika berniat untuk bersedekah seorang dermawan dadanya menjadi lapang dan jiwanya ridha sedangkan orang bakhil jika berniat sedekah dadanya menjadi sempit bahkan tangannya mengecil, Allah berfirman: *barang siapa terjaga dari kebakhilan jiwanya, mereka termasuk orang-orang yang beruntung* (QS. Tagabun: 16). Allah menutupi aib orang yang berinfaq dideunia dan di akhirat, sedangkan orang kafir akan dibongkar aibnya didunia dan di akhirat⁴⁰.

10. Sedekah mencegah kemalangan dan musibah

Dalam kitab *tanbihul gāfilīn* hal. 164 disebutkan bahwa al-faqih yaitu abu laits as-samarqindi/pengarang kitab *tanbihul gāfilīn*) berpesan agar kita senantiasa bersedekah baik sedikit maupun banyak, karena di dalam sedekah itu terdapat sepuluh kebaikan, lima di dunia lima di akhirat.

Lima kebaikan didunia itu adalah:

1. Membersihkan harta, sebagaimana sabda nabi: ingatlah bahwa jual beli itu selalu diliputi oleh hal-hal yang tidak baik, sumpah dan dusta maka campurilah/bersihkanlah dengan sedekah.
2. Membersihkan badan dari dosa, sebagaimana firman Allah: ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan

⁴⁰ Gus Arifin, *Zakat Sedekah Infak*, Media Komputindo, Jakarta, 2011, hlm. 209-210.

menyucikan mereka dan berdoaalah untuk mereka (QS. At-Taubah: 103)

3. Menolak musibah dan penyakit, sebagaimana sabda nabi: obatilah orang-orang yang sakit diantara kamu itu dengan sedekah.
4. Menggembirakan orang miskin dan pekerjaan yang paling utama adalah menggembirakan orang-orang yang beriman.
5. Membawa berkah dalam harta dan kelapangan rezeki, sebagaimana firman Allah: *dan apa saja yang kamu infakkan Allah akan menggantinya* (QS. As-Saba': 39).

Sedangkan lima kebaikan di akhirat adalah:

1. Sedekah itu akan menjadi pelindung baginya dari panas.
2. Sedekah itu akan memperingan hisab.
3. Sedekah itu akan memberatkan timbangan.
4. Sedekah itu akan memperlancar melewati sirath (titian).
5. Sedekah itu akan menambah derajat disurga.

Al-Faqih menjelaskan bahwa ada sepuluh macam amalan yang dapat menyampaikan seseorang ketingkatan orang-orang pilihan dan akan mendapatkan derajat yang tinggi yaitu adalah:

1. Banyak bersedekah.
2. Banyak membaca Al-Qur'an.
3. Duduk bersama-sama dengan orang yang selalu mengingatkan akhirat dan zuhud terhadap dunia.
4. Bersilaturahmi.
5. Menjenguk orang sakit.
6. Sedikit bergaul dengan orang-orang kaya yang sangat sibuk dengan masalah dunia sehingga lupa kepada akhirat.
7. Banyak memikirkan tentang apa yang akan terjadi pada dirinya keesokan harinya.
8. Membatasi angan-angannya dan banyak inagat mati.
9. Banyak diam dan sedikit bicara.

10. Tawadhu' (rendah hati), memakai pakaian yang sederhana, mencintai orang-orang miskin dan bergaul dengan mereka serta sering menemui anak-anak dan mengusap-usap kepala mereka⁴¹.

D. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian tentang sedekah sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh kalangan orang dari berbagai macam perspektif atau berbagai disiplin ilmu, antara lain:

Ulvah Kholidatul Jannah⁴², dalam tulisannya tentang *Penafsiran Ayat-ayat Riba Menurut Wahbah AL-Zuhaili dalam Kitab Tafsir Al-Munir Fi-Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*, menemukan hasil gagasan Wahbah Al-Zuhaili tentang menghindari transaksi riba dan memotivasi untuk mengeluarkan zakat.

Ratna Ulfatul Fuadiyah⁴³, dalam tulisannya tentang *Tafsir Al-Munir Fi-Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj: Studi Analisis terhadap Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, menemukan hasil gagasan Wahbah Al-Zuhaili tentang tatacara menafsiri Al-Qur'an.

Mas'udi⁴⁴, dalam tulisannya tentang *Karakteristik Penafsiran Wahbah al-Zuhaili terhadap ayat-ayat Hukuman Zina (Hadd Al-Zina) dalam Al-Tafsir Al-Munir Fi-Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*, menemukan hasil gagasan Wahbah Al-Zuhaili tentang hukuman bagi pelaku zina.

⁴¹ Gus Arifin, *Zakat Sedekah Infak*, Media Komputindo, Jakarta, 2011, hlm. 2015-2018.

⁴² Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015, tidak diterbitkan

⁴³ Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2005, tidak diterbitkan

⁴⁴ Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2007, tidak diterbitkan

Yahya Ihsanul A'laa⁴⁵, dalam tulisannya tentang *Ma'na Al-Ghadlab dan Relevansinya bagi Pengendalian Diri dalam Al-Qur'an* (Study Analisis Tafsir Al-Munir karya Wahbah Al-Zuhaili), menemukan hasil gagasan Wahbah Al-Zuhaili tentang penafsiran ayat-ayat marah (Al-Ghadab).

Penelitian yang saya lakukan adalah sedekah menurut al-Quran surat al-Baqarah: 271 dalam kajian tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili, yangmana menggunakan metode penelitian pustaka (*Library Research*) dan mengfokuskan pada ayat –ayat sedekah.



⁴⁵ Skripsi, Jurusan Fakultas Ushuluddin, STAIN Kudus, 2015, tidak diterbitkan

E. KERANGKA BERFIKIR

Berikut ini adalah kerangka berfikir yang dapat penulis gambarkan dalam bentuk bagan

